

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pembangunan dewasa ini, ditandai oleh kemajuan di segala bidang yang telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dan memberikan dampak yang besar bagi perluasan kesempatan kerja.

Perkembangan dunia usaha saat ini, tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang maksimal karena tanpa tenaga kerja, maka tidak ada perusahaan yang dapat berjalan atau beroperasi. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk memberikan dan menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang mumpuni bagi pekerja mereka, dengan tujuan agar pekerja merasa terjamin keselamatan dan kesehatannya dalam bekerja, sehingga mereka dapat optimal dalam menjalankan roda operasional perusahaan sehari-hari.

Keselamatan kerja, meliputi perlindungan pekerja dari kecelakaan di tempat kerja. Sedangkan, kesehatan merujuk kepada kebebasan pekerja dari penyakit secara fisik dan mental. Terlebih lagi bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dapat menimbulkan kecelakaan kerja, jika tidak diantisipasi sebelumnya.

Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian materiil dan fisik, dari yang paling ringan sampai yang paling berat dan bahkan ada yang meninggal akibat kecelakaan kerja. Oleh karena itu, sebelum terjadinya kecelakaan, perlu dilakukan tindakan-tindakan pencegahan atau keselamatan kerja di perusahaan. Tetapi sayangnya, ada saja perusahaan yang kurang menaruh perhatian terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja, sehingga menyebabkan tingginya kecelakaan kerja tersebut. Beberapa faktor-faktor ini adalah sebagai berikut.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kecelakaan dalam bekerja adalah minimnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) oleh pekerja. Alat pelindung diri seharusnya diwajibkan oleh perusahaan dimana pun untuk dikenakan oleh karyawan mereka dan apabila melanggarnya, maka karyawan seharusnya dikenakan sanksi. Tetapi sayangnya, tidak semua perusahaan memberlakukan hal ini, seperti yang terjadi di PT. Federal Karyatama.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui observasi di bagian produksi PT. Federal Karyatama di Jalan Rawa Gelam, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, ditemukan bahwa karyawan pada bagian tersebut tidak mengenakan perlengkapan APD (Alat Pelindung Diri) saat mereka bekerja, seperti tidak mengenakan sarung tangan, helm, masker wajah dan sepatu boot khusus untuk bekerja agar terhindar dari kecelakaan

kerja dan perilaku tersebut dibiarkan oleh perusahaan tanpa memberikan sanksi kepada mereka yang melanggarnya. Hal tersebut menggambarkan perilaku pekerja yang kurang peka akan pentingnya keselamatan bagi dirinya dengan tidak memperhatikan penggunaan dari APD (Alat Pelindung Diri) yang sesuai dengan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

Bagian produksi adalah bagian yang cukup rentan terjadinya kecelakaan kerja sebab merekalah yang bersentuhan langsung dengan mesin-mesin produksi dengan ujung-ujung mesin terlihat tajam, apabila tidak mengenakan sarung tangan khusus, terjadinya kecelakaan pada jari-jari pekerja pun memungkinkan terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pekerja bagian produksi di perusahaan tersebut bahwa jari tangannya pernah terluka ketika bekerja akibat tidak mengenakan sarung tangan ketika bekerja. Terluka oleh goresan pisau kuter yang digunakannya, hingga memancarkan darah yang cukup banyak akibat luka tersebut. Jadi, dengan mengenakan alat pelindung diri bagi karyawan maka, dapat mengurangi kecelakaan kerja.

Faktor kedua yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah beban kerja yang berlebih. Karyawan dimana pun mungkin kurang menyukai diberikan tanggung jawab pekerjaan diluar beban kerjanya sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kelelahannya dalam bekerja dan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja pada akhirnya, seperti yang

terjadi pada karyawan bagian produksi PT. Federal Karyatama di Jalan Rawa Gelam Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah seorang karyawan perusahaan tersebut, diungkapkan bahwa terdapat minimnya karyawan yang mengoperasikan mesin produksi. Dimana terdapat 2 (dua) mesin produksi yang hanya dijalankan oleh 1 (satu) tim yang sama (masing-masing tim terdiri dari 6 orang), seharusnya untuk 2 (dua) mesin dijalankan oleh 2 tim yang berbeda, sehingga meningkatkan kelelahan mereka dalam bekerja akibat dari beban kerja yang berlebih.

Selain itu, mereka pun masih dibebankan oleh pekerjaan lainnya, yaitu para pekerja bagian produksi diharuskan untuk membersihkan lantai tempat kegiatan produksi setelah mereka bekerja, akibat banyaknya sisa-sisa minyak oli hasil produksi yang berceceran dilantai produksi. Penambahan pekerjaan ini, disebabkan oleh karena tidak adanya pekerja pembersih lantai dan terpaksa mereka harus merangkap bekerja sebagai pekerja pembersih, sehingga meningkatkan kelelahan mereka dalam bekerja, yang berujung pada timbulnya penyakit akibat kerja, seperti sakit maag dan pusing, termasuk terjadinya kecelakaan kecil, seperti terpeleset di lantai tempat produksi akibat dari lantai yang licin.

Faktor ke tiga yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah kelelahan kerja. Kelelahan kerja ditandai dengan adanya gejala menurunnya kemampuan dalam bekerja. Semua karyawan yang bekerja

mungkin pernah merasakan kelelahan akibat bekerja, seperti juga yang dirasakan oleh para pekerja bagian produksi PT. Federal Karyatama.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui observasi diketahui bahwa fasilitas istirahat untuk karyawan di perusahaan tersebut terlihat minim. Pekerja bagian produksi acap kali untuk melepaskan rasa lelah setelah bekerja, khususnya pada waktu istirahat, terlihat duduk atau berjongkok berjajar bersama dengan karyawan lainnya di bagian belakang luar ruangan bagian produksi akibat dari minimnya tempat istirahat yang disediakan untuk karyawan. Walaupun terlihat sedang istirahat, tetapi terpancar dari air muka mereka bahwa mereka lelah, akibat tidak ada ruang yang cukup untuk melepaskan kelelahan tersebut, sehingga ketika memulai kembali bekerja setelah waktu istirahat selesai, tubuh mereka masih terlihat lelah. Pada akhirnya mungkin dapat menyebabkan kecelakaan kerja akibat lelah bekerja.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja, yaitu kurangnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), beban kerja yang meningkat dan kelelahan kerja yang meningkat.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kelelahan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi tingginya kecelakaan kerja pada karyawan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)
2. Beban kerja yang meningkat
3. Kelelahan kerja yang meningkat

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah kecelakaan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang organisasi perusahaan dan masalah kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan.

2. Organisasi / Perusahaan

Sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep dan cara pengelolaan sumber daya manusia yang lebih positif dan efektif demi eksistensi perusahaan.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan.

4. Perpustakaan

Untuk menambah koleksi bacaan dan meningkatkan wawasan berpikir.